

Peran Kompetensi Profesional Dosen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Aini Rahayu

Universitas Islam Syekh-Yusuf
2203020006@students.unis.ac.id

Irawan

Universitas Islam Syekh-Yusuf
irawan@unis.ac.id

Nur Halimah

Universitas Islam Syekh-Yusuf
nurhalimah@unis.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v9i2.6037

Track:

Received:

29 Juni 2026

Final Revision:

2 September 2026

Available online:

20 September 2026

Corresponding Author:

Aini Rahayu

2203020006@students.unis.ac.id

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kompetensi profesional dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian dilatarbelakangi oleh temuan bahwa masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran, seperti belum optimalnya pengelolaan manajemen waktu perkuliahan luring serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi sebagai data sekunder, serta wawancara sebagai data primer. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap informan yang terdiri atas unsur dekan, ketua program studi, dosen, dan mahasiswa menunjukkan bahwa dosen berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguasaan dan pengembangan bidang keilmuan, pembaruan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan. Peran tersebut berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran yang ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap materi, efektivitas proses evaluasi, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan standar akademik yang berlaku.

Kata kunci: peran, kompetensi, profesional, mutu pembelajaran, mahasiswa.

The Role of Lecturers' Professional Competence in Improving the Quality of Student Learning Islamic Religious Education

Abstract, This study aims to examine the role of lecturers' professional competence in improving the quality of student learning in the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Tangerang. The research is motivated by the finding that there are still obstacles in the learning process, such as suboptimal management of offline lecture time and the use of less varied learning methods. This study employs a qualitative method with a case study approach and is classified as field research. Data collection techniques were carried out through observation

and documentation as secondary data, as well as interviews as primary data. The data obtained were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of the research conducted on informants consisting of the dean, head of study program, lecturers, and students indicate that lecturers play a role in improving the quality of learning through mastery and development of scientific fields, updating learning materials, applying appropriate learning strategies, and conducting continuous evaluation. This role has an impact on improving the quality of learning as indicated by the achievement of learning objectives, increased student understanding of the material, effectiveness of the evaluation process, and conformity of learning implementation with applicable academic standards.

Keywords: lecturer professional competence, learning quality, students, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing di era global. Mutu pembelajaran di perguruan tinggi menjadi faktor determinan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan inovatif (Maulana et al., 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di perguruan tinggi Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius. Kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, rendahnya kualifikasi dan kompetensi dosen, serta keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada mahasiswa (Kurniawati, 2022). Selain itu, lemahnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum turut menghambat terciptanya standar mutu pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan zaman (Satria et al., 2025).

Salah satu faktor krusial yang memengaruhi mutu pembelajaran adalah kompetensi profesional dosen. Dosen yang profesional dituntut menguasai materi secara mendalam, mampu mengembangkan kurikulum, menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan berbasis teknologi, serta melaksanakan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan (Fahmi, 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi profesional dosen menjadi semakin penting karena dosen tidak hanya bertransfer ilmu, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, serta menjadi teladan bagi mahasiswa (Tarigan et al., 2022). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menegaskan bahwa dosen wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Sulaiman & Khoiri, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kompetensi profesional dosen, sebagian besar masih terfokus pada penilaian dari perspektif mahasiswa atau analisis kompetensi secara umum (Effendi, 2019). Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana peran kompetensi profesional dosen berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran mahasiswa di program studi yang telah meraih akreditasi unggul. Selain itu, kajian terdahulu masih terbatas pada aspek penguasaan materi dan metode, tanpa mengeksplorasi secara mendalam aspek pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan pelaksanaan

evaluasi berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam di perguruan tinggi (Saputra, 2020). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, khususnya terkait kontribusi kompetensi profesional dosen terhadap mutu pembelajaran di program studi PAI berakreditasi unggul.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang, masih ditemukan kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat ketidakkonsistenan jadwal tatap muka, penyampaian materi yang monoton dan didominasi ceramah, minimnya umpan balik kritis dari dosen, serta terbatasnya pemanfaatan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Sari et al., 2023). Praktik pembelajaran cenderung normatif dan teoritis dengan penekanan pada hafalan konsep, sehingga belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap integratif, dan karakter mahasiswa sebagai calon intelektual (Kuswanto, 2025).

Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip andragogi sebagaimana dikemukakan Knowles yang menekankan peran dosen sebagai fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar partisipatif dan dialogis belum diterapkan secara optimal (Sugiyanto & Wahyuni, 2020). Padahal, dosen profesional saat ini tidak lagi hanya menjadi sumber informasi tunggal, melainkan sebagai pengelola pengalaman belajar yang memberdayakan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan kritis di tengah perkembangan teknologi informasi (Purwadi, N. R. S., Huda, H., & Tamami, B. 2026).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya penguatan kompetensi profesional dosen sebagai investasi jangka panjang untuk meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen yang kompeten secara profesional akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan inspiratif, sehingga mahasiswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensinya secara optimal (Toatubun & Rijal, 2018). Sebaliknya, rendahnya kompetensi dosen akan berdampak pada rendahnya pemahaman dan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peran kompetensi profesional dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa Program Studi PAI, yang meliputi penguasaan materi, penggunaan metode, pemanfaatan media, serta pelaksanaan evaluasi Huda, H., Supriyanti, I., Wulandari, M. A., Zakaria, B. N. A., Mukhlisin, Mahsus, & Arifin, B. (2024)..

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk: (1) mengetahui peran kompetensi profesional dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa, dan (2) mengetahui mutu pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan kajian ilmu pendidikan Islam serta manfaat praktis bagi berbagai pemangku kepentingan di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami peran kompetensi profesional dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui interpretasi

terhadap persepsi, perilaku, dan tindakan dosen serta mahasiswa, bukan sekadar angka atau statistik (Romlah, 2021). Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif dan menyeluruh terhadap objek penelitian sebagai suatu kasus tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Pandiangan, 2020). Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan informan yang terdiri atas dekan, ketua program studi, dosen, dan mahasiswa semester VI, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dan kondisi sarana prasarana. Data sekunder berupa dokumen resmi program studi, SOP dosen, data kepangkatan dan rekrutmen dosen, serta dokumentasi kegiatan penelitian.

Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2022). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu yang dilakukan pada periode berbeda sepanjang April 2026. Apabila ditemukan perbedaan data, peneliti melakukan pengecekan kembali melalui sumber dan teknik yang berbeda hingga diperoleh data yang akurat (Nurfajriani et al., 2024). Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dari Februari hingga Juli 2026, meliputi pengajuan judul proposal, penyusunan proposal, seminar proposal, perizinan lokasi penelitian, pengambilan data lapangan, penyusunan laporan, pendaftaran sidang, dan sidang skripsi.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Peran Kompetensi Profesional Dosen dalam Pembelajaran

1. Pemahaman Dosen tentang Kompetensi Profesional

Hasil wawancara dengan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang menunjukkan bahwa kompetensi profesional dipahami secara luas sebagai kemampuan menguasai materi secara mendalam, mengembangkan kurikulum, menggunakan metode pembelajaran variatif, memanfaatkan media teknologi, serta melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan. Para dosen menyatakan bahwa kompetensi profesional tidak hanya sebatas penguasaan bahan ajar, tetapi juga mencakup kemampuan menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan selalu memperbarui referensi sesuai perkembangan zaman. Dosen juga menekankan bahwa kompetensi profesional mengharuskan mereka berperan sebagai fasilitator yang mendorong mahasiswa berpikir kritis, menganalisis, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata melalui pemberian pertanyaan pemantik dan studi kasus, sehingga mahasiswa tidak sekadar menghafal tetapi mampu memahami secara mendalam.

2. Pemutakhiran Materi Kuliah Berbasis IPTEK

Berdasarkan hasil wawancara, dosen PAI menjadikan pemutakhiran materi berbasis IPTEK sebagai prioritas utama dalam meningkatkan kompetensi profesional. Para dosen mengungkapkan bahwa mereka secara aktif membaca buku, media massa, memantau berita kontemporer, serta memanfaatkan teknologi seperti AI dan perangkat Android agar materi perkuliahan relevan dengan perkembangan zaman. Dekan Fakultas Agama Islam menjelaskan bahwa pihak institusi melakukan evaluasi, identifikasi, dan sinkronisasi kurikulum serta mata kuliah secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan keilmuan terbaru. Ketua Program Studi menambahkan bahwa regulasi dan pemantauan pembelajaran dibagi menjadi

tiga tahap utama, yaitu sebelum perkuliahan dosen wajib menyerahkan kontrak perkuliahan dan RPS, selama perkuliahan dilakukan monitoring dan komunikasi dengan dosen, dan di akhir perkuliahan dilakukan evaluasi kinerja pembelajaran serta pengawasan terhadap penginputan nilai mahasiswa.

3. Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran yang Variatif

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa dosen telah mengintegrasikan berbagai metode dan media pembelajaran dalam proses perkuliahan. Para dosen menyatakan bahwa pembelajaran tidak boleh hanya mengandalkan ceramah satu arah karena dapat membuat mahasiswa pasif, sehingga mereka menggunakan metode variatif seperti role playing, diskusi, storytelling, serta media presentasi kekinian seperti Canva agar lebih menarik. Dosen juga memanfaatkan video dari YouTube yang relevan dengan materi dan menyelipkan guyonan atau gimmick lucu untuk menciptakan suasana serius tapi santai, sehingga mahasiswa merasa nyaman dan tidak mudah bosan. Mahasiswa mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan kreatif dengan PPT yang dilengkapi gambar sehingga tidak membosankan untuk dilihat, serta materi yang diberikan terbaru dan banyak dosen yang telah memiliki buku sendiri yang dibagikan kepada mahasiswa sebagai referensi tambahan.

4. Penyusunan Skenario Pembelajaran dan Alat Evaluasi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyusunan skenario pembelajaran dan alat evaluasi yang sinkron menjadi bagian penting dari kompetensi profesional dosen. Para dosen menjelaskan bahwa sebelum memulai perkuliahan, mereka memberikan pretes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal mahasiswa, kemudian setelah diajarkan diberikan postes untuk mengukur perkembangan kompetensi. Ketua Program Studi memaparkan bahwa pihak prodi memastikan penilaian melalui sistem SIMAK yang dapat memantau status penilaian secara real time, sehingga jika ada dosen yang belum melakukan penilaian, sistem akan memberikan notifikasi dan menjadi dasar evaluasi kinerja dosen. Dekan Fakultas Agama Islam menambahkan bahwa hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui tingkat kepuasan yang diukur melalui dimensi tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Mahasiswa mengungkapkan bahwa soal-soal ujian yang diberikan dosen sesuai dengan materi yang telah dijelaskan di kelas.

5. Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Kompetensi Profesional Dosen

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan variasi persepsi terhadap implementasi kompetensi profesional dosen. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa materi yang diberikan terbaru dan dosen telah memiliki buku sendiri yang dibagikan sebagai referensi, serta bahan ajar kreatif dengan PPT bergambar sehingga tidak membosankan. Namun, terdapat pula keluhan dari mahasiswa yang menyatakan bahwa cara mengajar dosen bervariasi tergantung mata kuliah, tetapi ada beberapa mata kuliah yang masih didominasi ceramah sehingga mahasiswa sering mengantuk. Mahasiswa juga mengungkapkan masalah ketidakkonsistenan jadwal kuliah, di mana beberapa dosen tiba-tiba mengganti jam kuliah atau bahkan tidak jadi masuk meskipun mahasiswa sudah hadir di kampus, padahal penjelasan rencana kuliah di awal semester sudah disampaikan dengan jelas.

B. Mutu Pembelajaran Mahasiswa

1. Pembelajaran Kontekstual dan Reflektif

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dosen menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam pengalaman nyata. Para dosen menyatakan bahwa mahasiswa diterjunkan ke lapangan untuk mencari data primer, misalnya mencari keluarga dhuafa dengan indikator kemiskinan dari BPS atau World Bank, sehingga mahasiswa mendapatkan data otentik langsung dari sumbernya. Dosen juga menegaskan bahwa teori harus dihubungkan dengan pendekatan realistik agar materi sesuai antara konsep dan implementasinya di lapangan, sehingga mahasiswa dapat melihat bukti nyata dari teori yang dipelajari. Kegiatan belajar reflektif dan dialogis seperti diskusi nilai, studi kasus Islam, refleksi atas pengalaman keagamaan, dan kerja kelompok kooperatif digunakan sebagai elemen proses pendidikan untuk mendorong mahasiswa menghubungkan informasi mata pelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Analisis terhadap dokumen kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) menunjukkan bahwa dosen telah merumuskan tujuan pembelajaran yang menekankan dimensi spiritual dan emosional selain kinerja kognitif.

2. Sistem Penjaminan Mutu Institusional

Hasil wawancara dengan pihak institusi menunjukkan bahwa Universitas Muhammadiyah Tangerang memiliki sistem penjaminan mutu yang terstruktur. Ketua Program Studi menjelaskan bahwa pihak prodi memastikan penilaian melalui sistem SIMAK yang dapat memantau status penilaian secara *real time*, sehingga jika ada dosen yang belum melakukan penilaian, sistem akan memberikan notifikasi dan menjadi dasar evaluasi kinerja dosen. Dekan Fakultas Agama Islam memaparkan bahwa hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diukur melalui lima dimensi mutu, yaitu *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. Langkah dekanat ini merupakan bentuk pengontrolan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan.

3. Kendala Implementasi

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi kompetensi profesional dosen di lapangan. Kendala tersebut meliputi keterbatasan kompetensi teknologi di antara beberapa dosen, perbedaan tingkat kesiapan mahasiswa, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, serta kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi tanpa panduan nilai dapat menggeser esensi spiritual dari pembelajaran. Selain itu, masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam pengelolaan jadwal perkuliahan dan dominasi metode ceramah pada beberapa mata kuliah yang belum sepenuhnya menerapkan variasi strategi pembelajaran.

Pembahasan

A. Peran Kompetensi Profesional Dosen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

1. Kompetensi Profesional sebagai Strategi Pedagogis Transformatif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional dosen PAI di Universitas Muhammadiyah Tangerang tidak dipahami semata-mata sebagai kemampuan menguasai bahan ajar, melainkan sebagai strategi pedagogis yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan bermakna terhadap nilai-nilai keislaman. Pandangan ini sejalan dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk kesadaran dan karakter mahasiswa di samping menyampaikan pengetahuan (Munawati,

2017). Dosen berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang dialog inklusif dan mencerahkan bagi perkembangan intelektual mahasiswa sekaligus sebagai inspirator yang menghidupkan nilai-nilai keislaman (Irawan & Hermawan, 2019).

Temuan ini memperkuat penelitian Saputra (2020) yang menyatakan bahwa profesionalisme dosen tercermin dari penguasaan materi, penyusunan RPS, penggunaan metode pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi yang terencana dan sistematis. Namun, penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kompetensi profesional dosen PAI juga mencakup kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap tahap pembelajaran, sehingga tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif tetapi juga pembentukan karakter mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Baharuddin (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional dosen tercermin dari penguasaan materi yang luas dan mendalam, kesesuaian bidang keahlian, serta kemampuan mengintegrasikan ilmu agama dan sains dalam pembelajaran.

2. Pemutakhiran Materi Berbasis IPTEK dan Dukungan Institusional

Temuan mengenai pemutakhiran materi berbasis IPTEK menunjukkan bahwa dosen PAI UMT telah memenuhi subkompetensi profesional berupa penguasaan materi keilmuan secara komprehensif, di mana dosen harus memahami perkembangan dan hakikat bidang ilmunya (Nento, 2018). Penggunaan teknologi seperti AI dan perangkat Android dalam pembelajaran sejalan dengan tuntutan era digital dan mendukung teori andragogi Knowles yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan dewasa mahasiswa (Sugiyanto & Wahyuni, 2020).

Kebijakan institusi melalui sinkronisasi kurikulum yang dilakukan dekanat serta sistem pengawasan tiga tahap yang diterapkan program studi merupakan bentuk pengontrolan mutu proses pembelajaran (Sulaiman & Khoiri, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional dosen tidak hanya menjadi tanggung jawab individu dosen, tetapi juga membutuhkan dukungan sistemik dari institusi melalui mekanisme *quality assurance* yang terstruktur (Ibrahim & Rusdiana, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Halimah (2026) yang menyatakan bahwa analisis terhadap bahan ajar dan pembelajaran seperti kurikulum dan RPS menunjukkan dosen telah merumuskan tujuan pembelajaran yang menekankan dimensi spiritual dan emosional selain kinerja kognitif.

3. Variasi Metode dan Media Pembelajaran sebagai Upaya Mengatasi Kebosanan

Temuan tentang penggunaan metode variatif seperti *role playing*, diskusi, *storytelling*, serta media Canva dan YouTube mengindikasikan bahwa dosen telah mengimplementasikan keterampilan mengadakan variasi yang mencakup variasi gaya mengajar dan pola interaksi untuk menghindari kebosanan (Pianda, 2018). Praktik "serius tapi santai" dengan menyelipkan humor cerdas terbukti mampu meminimalkan kecemasan akademis (*academic anxiety*) mahasiswa saat mempelajari materi berbobot berat (Sari et al., 2023). Hal ini mendukung teori behaviorisme dan konstruktivisme bahwa lingkungan yang nyaman (aspek psikologis) adalah kunci untuk memicu motivasi dan kreativitas mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Effendi (2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional dosen PAI dinilai baik oleh mahasiswa, meskipun masih diperlukan pengembangan kreativitas

dalam penyampaian materi dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian ini menambahkan bahwa inovasi media tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga melatih kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan mahasiswa menyampaikan gagasan keagamaan secara terstruktur dan santun dalam ruang digital, yang merupakan keterampilan esensial di era modern.

4. Evaluasi Pembelajaran yang Sistematis dan Akuntabel

Temuan tentang penggunaan pretes dan postes sebagai alat evaluasi menunjukkan bahwa dosen menerapkan model evaluasi berbasis akuntabilitas empiris melalui pengukuran selisih nilai (*gain score*) yang sah (Fahmi, 2023). Mekanisme pengawasan berlapis (*tripartite monitoring system*) yang diterapkan program studi mulai dari penyerahan RPS, monitoring perkuliahan, hingga evaluasi akhir merupakan implementasi dari pendekatan *quality assurance* yang bertujuan memastikan semua komponen penyelenggara pendidikan mencapai standar yang ditetapkan (Ibrahim & Rusdiana, 2021). Kesesuaian antara soal ujian dengan materi yang diajarkan, sebagaimana diungkapkan mahasiswa, menunjukkan bahwa dosen telah memenuhi aspek profesional dalam merancang alat evaluasi yang sah dan reliabel.

B. Mutu Pembelajaran Mahasiswa

1. Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna sebagai Peningkatan Mutu

Temuan tentang penerjunan mahasiswa langsung ke lapangan untuk mencari data primer keluarga dhuafa merupakan terobosan mutu pembelajaran tingkat tinggi. Praktik ini mengubah teologi normatif menjadi sosiologi transformatif (Sugiyanto & Wahyuni, 2020). Sejalan dengan teori Edgar Dale mengenai *Cone of Experience*, penglibatan mahasiswa secara langsung dalam pengalaman nyata membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan daya ingat lebih kuat dibandingkan dengan sekadar mendengar atau membaca. Aktivitas ini menunjukkan bahwa dosen telah memenuhi tanggung jawab sesuai Tridarma Perguruan Tinggi bidang penelitian dan pendidikan sekaligus.

Penelitian ini memperkuat temuan Jannah (2023) bahwa dosen PAI berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator melalui keteladanan, pembiasaan sikap disiplin, serta penguatan nilai karakter dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa kontekstualisasi pembelajaran melalui pengalaman lapangan secara langsung terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman holistik mahasiswa dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ghozali et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional dosen berfungsi sebagai jembatan antara keyakinan agama mahasiswa dan realitas kehidupan kontemporer.

2. Konsistensi dan Kedisiplinan sebagai Dimensi Mutu yang Perlu Ditingkatkan

Temuan mengenai ketidakkonsistenan jadwal kuliah dan metode ceramah yang monoton pada beberapa mata kuliah mengindikasikan adanya paradoks mutu pembelajaran. Di satu sisi, perencanaan kurikulum dirancang sangat modern, namun di sisi lain, eksekusi sebagian dosen masih terjebak pada metode konvensional monolog (Satria et al., 2025). Fenomena ini berbenturan dengan pengertian profesional menurut Susanto (2019), yaitu keahlian dan kewenangan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Ketidakkonsistenan jadwal menunjukkan bahwa manajemen waktu yang merupakan bagian dari pengelolaan kelas profesional masih menghadapi kendala. Hal ini merugikan investasi waktu dan biaya mahasiswa yang telah hadir secara fisik di kampus. Mutu pembelajaran tidak boleh hanya dinilai dari kecerdasan materi kognitif dosen, melainkan harus diukur secara integral dari kedisiplinan dan penghormatan terhadap hak-hak waktu mahasiswa sebagai pemangku kepentingan utama (Susanto, 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2023) yang mengidentifikasi bahwa ketidakkonsistenan jadwal tatap muka dapat memengaruhi intensitas interaksi akademik serta konsistensi mutu pembelajaran mahasiswa jika tidak didukung oleh kompetensi profesional dosen yang optimal.

3. Sistem Penjaminan Mutu dan Dukungan Institusional sebagai Faktor Penguat

Temuan tentang penggunaan sistem SIMAK untuk memantau penilaian secara real time menunjukkan bahwa institusi telah mengimplementasikan pendekatan quality assurance yang komprehensif. Pengukuran mutu melalui lima dimensi *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* (Ibrahim & Rusdiana, 2021) menunjukkan bahwa Universitas Muhammadiyah Tangerang memiliki komitmen berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yang sejalan dengan status akreditasi unggul yang diraih oleh Program Studi PAI dari Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK) pada tahun 2024. Sistem pengawasan ini menjadi faktor penguat yang memastikan bahwa kompetensi profesional dosen dapat diimplementasikan secara konsisten dan terukur.

4. Kendala dan Implikasi bagi Pengembangan ke Depan

Meskipun memiliki potensi besar, implementasi kompetensi profesional dosen masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan kompetensi teknologi di antara beberapa dosen, perbedaan tingkat kesiapan mahasiswa, dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Halimah (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas penerapan kompetensi profesional dosen sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis dosen, kesiapan mahasiswa, serta pengelolaan teknologi yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi tanpa panduan nilai dapat menggeser esensi spiritual dari pembelajaran juga menjadi catatan penting yang perlu diantisipasi.

Upaya peningkatan kapasitas dosen melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan kebijakan kelembagaan, dan pembinaan budaya reflektif merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kompetensi profesional dosen pada pembelajaran PAI (Halimah, 2025). Temuan pedagogis dalam studi ini mendukung perlunya perubahan mendasar dalam pengajaran PAI, di mana kompetensi profesional dosen tidak hanya dianggap sebagai teknik, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang menggabungkan teknologi, nilai-nilai, dan tanggung jawab dosen dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan spiritual mahasiswa secara berkelanjutan (Azhari & Hotimah, 2024). Dengan demikian, penguatan kompetensi profesional dosen menjadi investasi strategis jangka panjang dalam meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi profesional dosen di Program Studi Pendidikan

Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa melalui penguasaan materi keilmuan secara komprehensif, pembaruan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE), pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang variatif, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan. Peran tersebut tercermin dari upaya dosen dalam memutakhirkan materi berbasis IPTEK, menggunakan metode seperti *role playing*, diskusi, dan *storytelling*, serta melakukan evaluasi melalui pretes dan postes untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama sekaligus menegaskan bahwa kompetensi profesional dosen menjadi faktor determinan dalam menjamin kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi, di mana dosen tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa sebagai pembelajar dewasa.

Mutu pembelajaran mahasiswa secara umum berada pada kategori baik, ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran, meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap materi, kesesuaian evaluasi dengan materi yang diajarkan, serta adanya sistem penjaminan mutu melalui SIMAK, Edom, dan SPMI yang terintegrasi. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mutu pembelajaran masih menghadapi kendala seperti konsistensi pelaksanaan perkuliahan yang fluktuatif, keterbatasan praktik di luar kelas, variasi metode yang belum merata, serta sarana pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kompetensi profesional dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung pada faktor pendukung, yaitu kesiapan pedagogis dosen, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan kebijakan institusi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional dosen harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan melalui pelatihan, pengawasan, dan pengembangan kebijakan akademik yang adaptif. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas objek kajian pada program studi atau perguruan tinggi lain, mengkaji aspek-aspek lain yang memengaruhi mutu pembelajaran, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kompetensi profesional dosen di era digital.

REFERENSI

- Azhari, A., & Hotimah, H. (2024). Filosofi Pendidikan Agama Islam Menurut Al-Ghazali: Integrasi Spiritualitas dan Pengetahuan. *ISLAMIKA*, 18(1), 62-70.
- Baharuddin. (2020). Kompetensi Profesional Dosen dalam Pengembangan Mata Kuliah Pendekatan dalam Pengkajian Islam Prodi S2 Pai Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Perspektif Integrasi-Interkoneksi) (Disertasi doktoral, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Effendi, M. S. (2019). Kompetensi Profesional Dosen Perspektif Mahasiswa Pai Angkatan 2016/2017 IAIN Curup (Tesis magister, IAIN Curup).
- Fahmi, T. F. (2023). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Kinerja Dosen Yang Dimoderasi oleh Rekrutmen. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(2), 348-359. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i2.1075>

- Ghozali, I., Muhammadong, Faizah, R., Amin, M. A., Zawawi, Juliardi, N. R., Zuhri, S., Emqi, M. F., Rahman, K., & Noor, S. (2023). *Dinamika Pendidikan Agama Islam Pada PTU: Percikan Pemikiran Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia tentang Dinamika Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum (PTU)*. Diandra Kreatif.
- Halimah, N. (2025). *Micro Teaching* (Panduan Mengajar bagi Calon Guru). PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Halimah, N. (2026). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Halimah, Nur, Yunia Puspita Sari, and Ahmad Haromaini. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI DKV dan TKJ di SMKN 5 Kabupaten Tangerang. *Rausyan Fikir: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 19 (2), 63-73.
- Huda, H., Supriyanti, I., Wulandari, M. A., Zakaria, B. N. A., Mukhlisin, Mahsus, & Arifin, B. (2024). *PAI di madrasah dan perguruan tinggi (Jilid 1)*. Mitra Cendekia Media.
- Handayani, M., Via, & Susilo, M. J. (2025). Optimalisasi Manajemen Kelas Berbasis Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Efektivitas Pemanfaatan AI dalam Mendukung Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa PAI Berbasis Literasi Digital. *Inovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 184-190.
- Hidayati, N. (2021). *Kompetensi dan Komitmen Profesi Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.
- Ibrahim, T., & Rusdiana, A. (2021). *Manajemen mutu terpadu: total quality management*.
- Irawan and Denny Hermawan. (2019). Konseptual Model Pendidikan Demokratis Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2), 626-631.
- Jannah, M. (2023). Peran dosen Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim (Tesis magister, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Kuswanto. (2025, Desember 18). Urgensi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dan Relevansinya Dalam Kehidupan Modern. STMIK Komputama. <https://stmikkomputama.ac.id/urgensi-pendidikan-agama-islam-di-perguruan-tinggi-dan-relevansinya-dalam-kehidupan-modern/>
- Maulana, I., Haromaini, A., & Al Fahmi, F. F. (2021). Pengaruh Pelatihan Public Speaking terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (*PAIQiro'ab: Jurnal Pendidikan Agama Islam*), 11(1), 39-51. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.39-51>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2022). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Munawati, S. (2017). Konsep Integritas Pembelajaran PAI. *Islamika Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya*, 11(1), 58-71. <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i1.420>
- Nento, S. (2018). Analisis Kompetensi Profesional dan Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(1), 1-17.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 10(17), 826-833.

- Pandiangan, A. P. B. (2020). *Penelitian tindakan kelas (sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru dan kompetensi belajar siswa)*. Deepublish.
- Purwadi, N. R. S., Huda, H., & Tamami, B. (2026). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengoptimalkan Nilai Akidah Akhlak Untuk Pendidikan Moral Siswa Kelas III Di Mima 01 Kh Shiddiq Jember. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 164-178.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). Pancawahana: *Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1-13.
- Saputra, R. (2020). *Profesional Dosen Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Prodi Pendidikan Agama Islam Staiyo Wonosari)* (Tesis magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Sari, Y. P., Haromaini, A., & Halimah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Dkv Dan Tkj Di Smkn 5 Kabupaten Tangerang. *Rausyan Fikir: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 19(2), 63-73.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292-309.
- Sugiyanto, & Wahyuni, L. (2020). *Pendidikan Orang Dewasa Andragogi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sulaiman, A., & Khoiri, Q. (2023). Analisis Kebijakan Islam Pada Pendidikan Tinggi, Sertifikasi Guru Dan Dosen (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bagi Guru Madrasah). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5594-5601.
- Susanto, A. (2019). *Konsep, Strategi Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenada Media.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., & Hamdany, S. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Toatubun, F. A., & Rijal, M. (2018). *Profesionalitas dan mutu pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wardan, K. (2019). *Guru sebagai profesi*. Deepublish.